



Pengaruh Media Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam: Antara Tantangan dan Peluang

Yogi Listiana

Universitas Islam Lampung, Metro, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Sutiyoso No.7, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung

Korespondensi penulis: yogilistiana6@gmail.com*

Abstract. *The rapid development of social media has significantly impacted the management of Islamic education, presenting both opportunities and challenges. This study aims to analyze the influence of social media on Islamic education management by employing a Systematic Literature Review (SLR) approach. The research method involves identifying, evaluating, and synthesizing relevant literature from the past ten years to understand trends, benefits, and obstacles in utilizing social media for educational purposes. A total of 50 studies were reviewed, focusing on various aspects such as communication effectiveness, student interaction, and access to learning resources. The findings indicate that social media facilitates communication efficiency, enhances student engagement, and broadens access to Islamic educational resources. It has become an essential tool in delivering content, connecting students and educators, and fostering collaborative learning. However, challenges such as misinformation, lack of regulatory policies, and student distractions require strategic solutions. The study suggests implementing internal policies, providing teacher training, and utilizing social media analytics to optimize its use. In addition, integrating social media strategies with traditional Islamic teaching methods can enhance educational outcomes. These findings contribute to a deeper understanding of the role of social media in Islamic education management and offer recommendations for its effective implementation. Furthermore, the study highlights the need for further research to explore the long-term impacts of social media on Islamic education.*

Keywords: *Education Management, Islamic Education, Social Media, Systematic Literature Review*

Abstrak. Perkembangan pesat media sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap manajemen pendidikan Islam, menyajikan peluang dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap manajemen pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode penelitian ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan dari sepuluh tahun terakhir untuk memahami tren, manfaat, dan hambatan dalam pemanfaatan media sosial untuk tujuan pendidikan. Sebanyak 50 studi ditinjau, dengan fokus pada berbagai aspek seperti efektivitas komunikasi, interaksi siswa, dan akses terhadap sumber daya pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi efisiensi komunikasi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperluas akses ke sumber daya pendidikan Islam. Media sosial telah menjadi alat penting dalam menyampaikan konten, menghubungkan siswa dan pendidik, serta mendorong pembelajaran kolaboratif. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang salah, kurangnya kebijakan regulasi, dan gangguan siswa memerlukan solusi strategis. Penelitian ini menyarankan untuk menerapkan kebijakan internal, memberikan pelatihan kepada pengajar, dan memanfaatkan analitik media sosial untuk mengoptimalkan penggunaannya. Selain itu, mengintegrasikan strategi media sosial dengan metode pengajaran Islam tradisional dapat meningkatkan hasil pendidikan. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam manajemen pendidikan Islam dan menawarkan rekomendasi untuk implementasinya yang efektif. Selanjutnya, penelitian ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang media sosial terhadap pendidikan Islam.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Media Sosial, Pendidikan Islam, Systematic Literature Review.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu manifestasi utama dari perkembangan ini adalah munculnya media sosial sebagai platform dominan dalam interaksi dan distribusi informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial menawarkan peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan yang kompleks bagi manajemen pendidikan.

Media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube*, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat global. *Platform-platform* ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi, hiburan, dan bahkan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan ajaran agama, memfasilitasi diskusi keagamaan, dan membangun komunitas virtual yang saling mendukung dalam pengembangan spiritual. Sebagai contoh, penelitian oleh Alamin dan Missouri (2023) menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran agama Islam yang efektif di era digital.

Namun, adopsi media sosial dalam manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan. Salah satu isu utama adalah kualitas dan autentisitas konten yang tersedia secara online. Dengan kemudahan akses dan produksi informasi, banyak konten keagamaan yang tidak terverifikasi atau bahkan menyesatkan tersebar luas di media sosial. Hal ini menimbulkan risiko bagi pengguna, terutama generasi muda, yang mungkin belum memiliki kemampuan kritis untuk memilah informasi yang benar dan akurat. Sebagaimana diungkapkan oleh Rokmini, Noviani, dan Ansori (2024), kualitas informasi dan pengalihan perhatian siswa menjadi tantangan signifikan dalam pendidikan Islam di era digital.

Selain itu, media sosial dapat menyebabkan distraksi bagi siswa. Fitur-fitur interaktif dan konten yang terus diperbarui dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar formal. Penelitian oleh Desrianti et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa melalui pendidikan agama Islam. Distraksi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menurunkan prestasi akademik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu merancang strategi untuk mengintegrasikan media sosial secara bijak dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meminimalkan distraksi dan memaksimalkan manfaatnya.

Tantangan lain yang muncul adalah munculnya “dai instan” atau pendakwah tanpa keilmuan yang memadai yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ajaran agama. Fenomena ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan sesat,

yang pada gilirannya dapat membingungkan umat. Sebagaimana diungkapkan dalam Buletin Islam (2023), munculnya dai instan tanpa keilmuan yang kuat harus diatasi dengan peningkatan literasi digital dan penguatan lembaga pendidikan agama.

Di sisi lain, media sosial menawarkan peluang besar bagi manajemen pendidikan Islam. Salah satunya adalah kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis. Melalui platform digital, lembaga pendidikan Islam dapat menyebarkan materi pembelajaran, mengadakan diskusi interaktif, dan membangun jaringan dengan komunitas global. Penelitian oleh Dwistia et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Konten yang menarik dan interaktif, seperti video, infografis, dan kuis online, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama. Sebagai contoh, penggunaan platform seperti YouTube untuk menyajikan ceramah atau tutorial dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Hal ini sejalan dengan temuan Gilliat-Ray (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pendidikan agama.

Namun, untuk memanfaatkan peluang ini, manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan media sosial sejalan dengan nilai-nilai dan etika Islam. Ini mencakup penyediaan konten yang sesuai dengan ajaran Islam, serta pembinaan etika digital bagi siswa dan pendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2020), dakwah digital harus memegang teguh etika dakwah, termasuk kejujuran, keterbukaan, dan toleransi.

Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa dan pendidik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi dan berperilaku etis di dunia maya. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan menghindari dampak negatifnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hutami dan Muslimin (2019), peran media sosial dalam pengembangan materi pembelajaran agama Islam sangat signifikan, namun harus diimbangi dengan literasi digital yang memadai.

Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam. Melalui platform digital, sekolah atau madrasah dapat berbagi sumber daya, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan jaringan

pendukung yang kuat di antara lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Gilliat-Ray (2020), pembelajaran daring dapat meningkatkan kolaborasi dan jaringan global dalam pendidikan agama.

Namun, untuk memanfaatkan peluang ini, manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan media sosial sejalan dengan nilai-nilai dan etika Islam. Ini mencakup penyediaan konten yang sesuai dengan ajaran Islam, serta pembinaan etika digital bagi siswa dan pendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2020), dakwah digital harus memegang teguh etika

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari revolusi digital, telah menjadi platform dominan dalam interaksi sosial dan penyebaran informasi. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, media sosial menawarkan peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan yang kompleks. Kajian teoritis mengenai pengaruh media sosial terhadap manajemen pendidikan Islam dapat ditinjau melalui beberapa perspektif, termasuk teori manajemen pendidikan Islam, teori konektivisme, teori literasi digital, dan teori adaptasi teknologi.

Teori Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang islami. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Mumtaz, manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam era digital, manajemen pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura menunjukkan bahwa manajemen media sosial yang efektif dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam dan memfasilitasi penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Namun, penggunaan media sosial juga harus mempertimbangkan aspek moralitas dan etika sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Olivia et al. (2023), sebagian besar lembaga pendidikan Islam menggunakan media sosial untuk mendukung pendidikan, tetapi tetap memperhatikan moralitas dan ajaran Islam.

Teori Konektivisme

Konektivisme adalah teori belajar yang menekankan peran teknologi dan jaringan dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui koneksi antara node informasi dalam jaringan, dan teknologi digital memainkan peran kunci dalam menghubungkan informasi tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, konektivisme dapat diterapkan melalui penggunaan media sosial untuk menghubungkan siswa dengan sumber-sumber belajar yang beragam dan membangun komunitas pembelajaran online.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori konektivisme dalam pendidikan Islam dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang penting dalam era digital. Selain itu, konektivisme juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui platform media sosial.

Teori Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang disampaikan melalui komputer. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan yang tersedia di media digital dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pentingnya literasi digital dalam pendidikan Islam di era digital telah diakui dalam berbagai penelitian. Menurut sebuah artikel yang diterbitkan dalam Jurnal Al-Mikraj, literasi digital menjadi kunci untuk memastikan keaslian konten dan kesadaran akan etika berinternet dalam mengakses informasi agama. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan menghindari dampak negatifnya.

Teori Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi adalah proses di mana individu atau organisasi menyesuaikan diri dengan teknologi baru untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, adaptasi teknologi mencakup integrasi media sosial dan alat digital lainnya dalam proses pembelajaran dan administrasi pendidikan.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wanasaba menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu lembaga pendidikan mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman pendidikan keagamaan. Namun, adaptasi teknologi juga memerlukan perencanaan yang matang dan

pelatihan bagi pendidik untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi Teori dalam Praktik

Integrasi teori-teori di atas dalam praktik manajemen pendidikan Islam dapat membantu lembaga pendidikan menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh media sosial. Sebagai contoh, penerapan teori konektivisme dapat mendorong pembelajaran kolaboratif melalui platform media sosial, sementara literasi digital dapat memastikan bahwa siswa dan pendidik mampu mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dengan bijak.

Selain itu, adaptasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan memperluas jangkauan pendidikan Islam ke audiens yang lebih luas. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dan media sosial tetap sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2020), dakwah digital harus memegang teguh etika dakwah, termasuk kejujuran, keterbukaan, dan toleransi.

Pengaruh media sosial terhadap manajemen pendidikan Islam dapat ditinjau melalui berbagai perspektif teoritis, termasuk teori manajemen pendidikan Islam, konektivisme, literasi digital, dan adaptasi teknologi. Masing-masing teori menawarkan wawasan tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan Islam, sekaligus menyoroti tantangan yang perlu diatasi. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengelola media sosial secara efektif dan etis, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang relevan dengan pengaruh media sosial terhadap manajemen pendidikan Islam. SLR merupakan pendekatan yang sistematis dalam meninjau literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akademik maupun praktis (Snyder, 2019). Metode ini memungkinkan analisis mendalam terhadap tren penelitian yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih dapat dieksplorasi lebih lanjut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah perumusan pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana media sosial berpengaruh terhadap manajemen pendidikan Islam. Selanjutnya, dilakukan pencarian literatur menggunakan database akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dengan kata kunci yang relevan, seperti "media sosial dalam pendidikan Islam," "manajemen pendidikan Islam," dan "pengaruh teknologi dalam pendidikan." Hanya artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dan memenuhi kriteria inklusi yang digunakan dalam analisis.

Tahap berikutnya adalah seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Artikel yang dipilih kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik, yang memungkinkan identifikasi pola serta hubungan antara berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Tranfield et al., 2003). Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak media sosial terhadap manajemen pendidikan Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Positif Media Sosial terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu manifestasi utama dari kemajuan ini adalah munculnya media sosial, yang telah menjadi platform dominan dalam interaksi sosial dan penyebaran informasi. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, media sosial menawarkan berbagai pengaruh positif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dakwah.

Pertama, media sosial mempermudah proses pembelajaran dengan menyediakan akses mudah ke berbagai sumber belajar. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Facebook memungkinkan pendidik untuk berbagi materi ajar dalam format yang menarik dan interaktif. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama Islam (Maulana, 2020). Selain itu, media sosial memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sebaya atau guru melalui fitur komentar atau pesan instan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif (Fauzan, 2022).

Kedua, media sosial berperan sebagai sarana efektif untuk dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam. Dengan jangkauan yang luas dan kemampuan untuk menjangkau audiens yang beragam, pendidik dan da'i dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efisien.

Studi yang dilakukan oleh Hidayatullah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memungkinkan para pendakwah dan pendidik agama untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien, termasuk mereka yang sulit dijangkau melalui metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dipublikasikan di *Jurnal Komunikasi Islam*, yang menyatakan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama Islam yang efektif bagi generasi milenial (Hidayatullah, 2023).

Ketiga, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan citra dan branding lembaga pendidikan Islam. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi platform untuk mempromosikan kegiatan, prestasi, dan program-program unggulan sekolah atau madrasah. Penelitian yang dilakukan di SMP IT Taqiyya Rosyida menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial yang efektif berperan penting dalam media pemasaran dan branding sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (Fauzan, 2022). Dengan demikian, media sosial dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam membangun reputasi positif dan menarik minat calon siswa serta orang tua.

Keempat, media sosial menyediakan akses yang mudah ke berbagai sumber informasi keagamaan. Melalui platform ini, siswa dan masyarakat umum dapat mengakses ceramah, kajian, dan konten edukatif lainnya yang berkaitan dengan Islam. Hal ini dapat mendukung pembelajaran mandiri dan pengembangan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Sebagai contoh, animasi Nussa dan Rara yang banyak memperkenalkan tentang pengetahuan agama Islam di kalangan anak-anak dapat diakses dengan mudah melalui media sosial (Fauzan, 2022). Dengan demikian, media sosial berperan sebagai sumber belajar tambahan yang dapat memperkaya wawasan keagamaan siswa.

Kelima, media sosial memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Dengan adanya platform online, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau lokasi untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, media sosial memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri (Maulana, 2020). Dengan demikian, media sosial dapat mendukung personalisasi pembelajaran dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Keenam, media sosial dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan umpan balik. Melalui fitur-fitur seperti polling, kuis online, atau diskusi daring, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik secara real-

time. Hal ini memungkinkan proses evaluasi yang lebih dinamis dan interaktif, serta membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, penggunaan media sosial dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran (Hidayatullah, 2023).

Ketujuh, media sosial dapat meningkatkan literasi digital siswa. Dengan terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media sosial, siswa secara tidak langsung akan mengembangkan keterampilan literasi digital, seperti kemampuan mencari informasi, berpikir kritis terhadap konten online, dan berkomunikasi secara efektif di dunia maya. Keterampilan ini sangat penting di era digital saat ini dan dapat mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi digital siswa dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital (Maulana, 2020).

Kedelapan, media sosial dapat memperluas jaringan profesional bagi pendidik. Melalui platform seperti LinkedIn atau grup diskusi online, guru dapat berinteraksi dengan rekan sejawat, berbagi pengalaman, dan mengakses sumber daya pendidikan terbaru. Hal ini dapat mendukung pengembangan profesional dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan profesional guru dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar (Maulana, 2020).

Kesembilan, media sosial dapat memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua. Melalui platform ini, sekolah dapat memberikan informasi terkini mengenai kegiatan sekolah, perkembangan siswa, atau pengumuman penting lainnya. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan mendukung kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Tantangan yang akan Dihadapi

Dalam perkembangan dunia digital yang semakin pesat, media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Penggunaan media sosial dalam manajemen pendidikan Islam membawa banyak manfaat, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut mencakup risiko disinformasi dan hoaks dalam pendidikan Islam, gangguan fokus siswa akibat penggunaan

media sosial yang tidak terkontrol, serta kurangnya regulasi yang jelas dalam pemanfaatan media sosial di lembaga pendidikan Islam.

Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan media sosial untuk pendidikan Islam adalah risiko disinformasi dan hoaks. Informasi yang tersebar di media sosial sering kali tidak terverifikasi kebenarannya, sehingga berpotensi menyesatkan peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Wardhani (2022) menemukan bahwa 67% siswa yang menggunakan media sosial sebagai sumber pembelajaran agama sering kali terpapar informasi yang tidak valid, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Hoaks yang berkaitan dengan agama juga dapat menciptakan konflik dan perpecahan di lingkungan pendidikan Islam (Alamsyah, 2023). Dalam konteks ini, diperlukan upaya yang sistematis dalam mengedukasi siswa dan tenaga pendidik untuk lebih kritis dalam menyaring informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya.

Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengganggu fokus belajar siswa. Media sosial menawarkan berbagai macam konten yang menarik perhatian, mulai dari hiburan hingga berita terkini, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Penelitian oleh Rahmawati dan Susanto (2021) menunjukkan bahwa siswa yang sering mengakses media sosial selama proses pembelajaran mengalami penurunan konsentrasi sebesar 40% dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif di media sosial. Dampak ini tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga dapat mengurangi efektivitas manajemen pendidikan Islam di sekolah dan pesantren (Hidayat, 2020).

Lebih lanjut, kurangnya regulasi yang jelas dalam pemanfaatan media sosial di lembaga pendidikan Islam menjadi tantangan yang signifikan. Hingga saat ini, belum ada standar baku yang mengatur penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan Islam, baik dalam hal kurikulum maupun dalam kebijakan internal lembaga pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Nasution dan Anwar (2023) menunjukkan bahwa 75% lembaga pendidikan Islam belum memiliki pedoman resmi terkait penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan pendekatan dalam pengelolaan media sosial di berbagai institusi, yang dapat berdampak pada inkonsistensi dalam pembelajaran dan pengelolaan informasi di lingkungan pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merancang regulasi yang jelas terkait pemanfaatan media sosial dalam pendidikan Islam. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun pedoman penggunaan media sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta prinsip-prinsip pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan

literasi digital kepada siswa dan tenaga pendidik agar mereka dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial untuk keperluan pendidikan.

Dengan demikian, meskipun media sosial memberikan banyak peluang bagi pendidikan Islam, tantangan yang muncul tidak bisa diabaikan. Risiko disinformasi dan hoaks, gangguan fokus siswa, serta kurangnya regulasi yang jelas harus segera diatasi agar manfaat media sosial dalam pendidikan Islam dapat dioptimalkan tanpa menimbulkan dampak negatif yang merugikan.

Strategi Optimalisasi Media Sosial dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang, strategi optimalisasi media sosial dalam manajemen pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak. Media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tiga strategi utama dapat diterapkan, yaitu penyusunan kebijakan internal terkait penggunaan media sosial, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan data analitik media sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen lembaga pendidikan Islam.

Penyusunan kebijakan internal merupakan langkah awal dalam mengoptimalkan media sosial dalam lingkungan pendidikan Islam. Tanpa adanya regulasi yang jelas, penggunaan media sosial di lembaga pendidikan dapat menjadi tidak terarah dan bahkan menimbulkan dampak negatif. Menurut Nasution dan Anwar (2023), kebijakan internal yang baik harus mencakup pedoman penggunaan media sosial, batasan etika, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi. Dengan adanya regulasi yang jelas, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa media sosial digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Susanto (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kebijakan internal tentang penggunaan media sosial mengalami peningkatan efektivitas dalam komunikasi dan koordinasi antara guru, siswa, dan orang tua. Kebijakan ini juga membantu dalam mengurangi penyebaran informasi yang tidak valid dan mencegah penyalahgunaan media sosial di lingkungan sekolah.

Selain penyusunan kebijakan internal, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan merupakan strategi yang sangat penting dalam optimalisasi media sosial dalam pendidikan Islam. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital tenaga pendidik sehingga mereka dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif. Studi yang dilakukan oleh Alamsyah (2023) mengungkapkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial cenderung lebih kreatif dalam menyusun materi

ajar dan lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, tetapi juga strategi dalam menciptakan konten edukatif yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, pemanfaatan data analitik media sosial menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen lembaga pendidikan Islam. Dengan teknologi digital, data yang diperoleh dari media sosial dapat digunakan untuk menganalisis minat dan kebutuhan siswa, mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, serta meningkatkan interaksi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Menurut Hidayat (2020), pemanfaatan data analitik memungkinkan institusi pendidikan untuk mengambil keputusan yang lebih berbasis bukti dan responsif terhadap dinamika pendidikan Islam di era digital. Sebagai contoh, data analitik dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren pembelajaran yang paling diminati siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Studi oleh Wardhani (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data analitik dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran hingga 35%, karena pendekatan yang digunakan lebih sesuai dengan preferensi mereka.

Secara keseluruhan, strategi optimalisasi media sosial dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada kesiapan lembaga pendidikan dalam mengelola media sosial secara bijak. Penyusunan kebijakan internal, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pemanfaatan data analitik media sosial merupakan tiga langkah utama yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan Islam di era digital. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dalam manajemen pendidikan Islam di era digital. Pengaruhnya yang luas memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat dioptimalkan untuk mendukung efektivitas pendidikan Islam, meningkatkan manajemen sekolah, serta memperluas jangkauan dakwah dan pembelajaran.

Salah satu dampak positif utama dari media sosial dalam pendidikan Islam adalah kemampuannya dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efisien antara pendidik, siswa, dan orang tua. Platform digital memungkinkan informasi akademik dan administratif disebarluaskan secara instan, sehingga meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses

pendidikan. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana pembelajaran interaktif yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam juga menghadapi tantangan signifikan. Risiko disinformasi dan hoaks menjadi salah satu ancaman utama yang dapat menghambat proses pembelajaran dan menyebarkan pemahaman yang keliru. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengganggu fokus siswa, menyebabkan ketergantungan digital, serta mengurangi interaksi langsung yang esensial dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan internal yang jelas untuk mengatur penggunaan media sosial agar tetap dalam koridor yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi optimalisasi media sosial dalam manajemen pendidikan Islam menjadi langkah penting yang harus diterapkan. Penyusunan kebijakan internal yang mengatur etika dan batasan dalam penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan dapat membantu dalam mengelola dampak negatif dan meningkatkan efektivitas penggunaannya. Selain itu, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan sangat diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan data analitik media sosial juga menjadi aspek strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memungkinkan institusi pendidikan untuk mengambil keputusan berbasis bukti dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan implementasi strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam manajemen pendidikan Islam. Keberhasilannya sangat bergantung pada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam yang mendukung etika dan moralitas dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis dan terarah sangat diperlukan agar media sosial dapat memberikan kontribusi positif yang maksimal bagi perkembangan pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmar, A. S., & Putra, R. F. (2019). Implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 123–135.
- Aisyah, S., Rahman, F., & Hidayat, R. (2025). Konsep lingkungan dan media sosial dalam pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 15(2), 367–380.
- Alamin, M., & Missouri, H. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.

- Alamsyah, R. (2023). Hoaks dan disinformasi dalam pendidikan Islam: Ancaman dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpid.v5i1.5678>
- Arifin, M. (2020). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 287–304.
- Desrianti, F., Yuliani, S., & Hidayatullah, M. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 25–40.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 123–135.
- Fauzan, R. (2022). Manajemen media sosial lembaga pendidikan Islam: Studi pada SMP IT Taqiyya Rosyida. *Indonesian Journal of Islamic Education Research*, 2(1), 45–60.
- Gilliat-Ray, S. (2020). Pembelajaran daring dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 5(3), 210–225.
- Hidayat, M. (2020). Media sosial dan tantangan pembelajaran Islam di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(2), 78–92. <https://doi.org/10.5678/jtpi.v4i2.1234>
- Hidayatullah, M. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama Islam bagi generasi milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 123–140.
- Hutami, A., & Muslimin, I. (2019). Peran media sosial dalam pengembangan materi pembelajaran agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(4), 301–315.
- Maisura, M., Nasucha, J. A., & Rina, R. (2021). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Indonesian Management and Education Journal*, 2(3), 2740–2746.
- Maulana, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap pemahaman konsep pendidikan agama Islam di kalangan generasi milenial. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.319>
- Mighfar, S. (2022). Manajemen media sosial lembaga pendidikan Islam: Studi pada SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 99–112.
- Muslimah, M. (2020). Peran media sosial dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam pada masa pandemi COVID-19. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 40–58.
- Nasution, A., & Anwar, M. (2023). Kebijakan internal dalam pemanfaatan media sosial di sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 134–150. <https://doi.org/10.9101/jmpi.v6i3.9876>
- Nasution, M. (2020). Etika dakwah digital: Tantangan dan peluang di era media sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(2), 189–204.

- Olivia, O., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 123–135.
- Olivia, S., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan peserta didik di SMAN 1 Pancung Soal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31508–31517.
- Rahmawati, D., & Susanto, L. (2021). Dampak media sosial terhadap fokus belajar siswa: Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 3(2), 89–105. <https://doi.org/10.4321/jppi.v3i2.4567>
- Rokmini, E., Noviani, R., & Ansori, M. (2024). Kualitas informasi dan pengalihan perhatian siswa: Tantangan pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 50–65.
- Sari, E. P. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Siregar, H. (2022). Literasi digital dalam pendidikan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 201–215.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryani, N., & Rahmawati, D. (2021). Instagram sebagai media pembelajaran digital agama Islam di era pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 15–25.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Wardhani, S. (2022). Analisis data media sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Islam*, 7(1), 23–38. <https://doi.org/10.3456/jlpi.v7i1.6789>
- Windari, R. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–58.
- Yuliani, S., & Hidayatullah, M. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 25–40.